

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi laju perekonomian yang mana sebagai salah satu cara untuk percepatan pembangunan daerah. Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, Usaha Mikro Kecil dan Menengah ialah sektor yang mengambil peran cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja. Selain itu, UMKM juga memiliki kemampuan bertahan yang cukup tinggi bagi keadaan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) setelah kejadian krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998, banyaknya jumlah UMKM tidak mengalami penurunan, semakin mengalami peningkatan hingga saat ini (Wulandari, 2019).

Sebagai pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, saya melihat banyak sekali pelaku UMKM yang ingin mengembangkan usaha nya namun terkendala biaya atau dana. Dengan itu saya memperkenalkan *Fintech Lending*, yaitu suatu pinjaman online yang sudah berizin OJK. Saya juga melihat banyak pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi belum menggunakan dan belum mengerti bertransaksi dengan *E-Wallet* dan QRIS.

Pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi masih belum cukup untuk mensejahterakan keluarga mereka. Beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa dengan adanya kredit mampu meningkatkan kualitas dan

jumlah produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha yang mereka miliki.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki persentase serta kontribusi yang besar di Indonesia (Kass, 2022).

UMKM memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu : perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan jarring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (Hapsari, 2018).

Sebagai sektor dominan, UMKM di Indonesia memiliki ciri khas dalam bentuk diversifikasi bisnis dan partisipasi dalam berbagai sektor industry. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM masih dihadapkan pada tantangan serius, termasuk akses terbatas terhadap sumber daya finansial, teknologi, dan pasar. Pemahaman akan dinamika ini menjadi kritis dalam merancang kebijakan dan program dukungan yang efektif (Hakimah, 2019 Wahyono, 2021).

Pemerintah Indonesia telah merespon tantangan tersebut dengan serangkaian inisiatif, termasuk program pembiayaan khusus untuk UMKM, pelatihan keterampilan, dan pengembangan infrastruktur digital. Dukungan ini mencerminkan pengakuan terhadap peran strategis UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi ketidaksetaraan ekonomi (Margaretha & Supartika, 2016).

UMKM memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataannya UMKM masih mengalami berbagai hambatan dalam bidang internal maupun eksternal.

Maka perlu penelitian yang berkaitan dengan UMKM yang diharapkan dapat membantu mengatasi persoalan permasalahan dalam UMKM sehingga hasil penelitian membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi selanjutnya (Tejasari, 2008).

Data jumlah UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Bidang Kuliner Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

No	Kelurahan	Jumlah UMKM
1	Buluran Kenali	136
2	Pematang Sujur	225
3	Penyengat Rendah	241
4	Simpang Empat Sipin	375
5	Teluk Kenali	41
6	Telanaipura	180
Jumlah		1.198

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.1, Pada tahun 2023 jumlah UMKM di Kelurahan Buluran Kenali berjumlah 136, kelurahan Pematang Sujur berjumlah 225, kelurahan Penyengat Rendah berjumlah 241, kelurahan Simpang Empat Sipin berjumlah 375, kelurahan Teluk Kenali berjumlah 41, dan kelurahan Telanaipura berjumlah 180.

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek yang akan dijadikan sampel peneliti menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel dari tiap-tiap kecamatan yang ada dikecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Peneliti telah melakukan observasi awal kepada 30 orang pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Jumlah minimal observasi awal adalah 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Hasil observasi awal mengenai Pendapatan pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Rekapitulasi Awal Mengenai Pendapatan Pada UMKM Kuliner
di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

No	Pertanyaan	Jumlah Responden	Jawaban Responden			
			Ya	%	Tidak	%
1	Pendapatan yang saya miliki meningkat setiap tahunnya	30	8	26,67	22	73,33
2	Pendapatan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari	30	19	63,33	11	36,67
3	Pendapatan yang saya terima mampu menjamin kesejahteraan keluarga	30	4	13,33	26	86,67
4	Pendapatan yang saya terima bisa memperbesar usaha	30	4	13,33	26	86,67
5	Adanya kredit/pinjaman mampu meningkatkan					

kualitas dan jumlah produk sehingga dapat meningkatkan Pendapatan usaha	30	25	83,33	5	16,67
---	----	----	-------	---	-------

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa pendapatan 73,33% pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi tidak mengalami peningkatan, 63,33% pelaku UMKM menyatakan pendapatan mereka hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan 86,67% menyatakan pendapatan mereka tidak mampu menjamin kesejahteraan keluarga serta tidak bisa memperbesar usaha. Maka dari itu, 83,33% pelaku UMKM menyatakan dengan adanya kredit/pinjaman mampu meningkatkan kualitas dan jumlah produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Abor (2010) mengatakan bahwa UMKM seringkali terlambat dalam mengikuti perkembangan, yang mana salah satu penyebabnya ialah masalah konvensional yang belum terselesaikan sepenuhnya misalnya kapasitas sumber daya manusia nya yang rendah, pemasaran, pembiayaan, masalah kepemilikan, dan masih banyak permasalahan lainnya yang tentunya berhubungan dengan pengembangan usaha.

Maka dari itu, diperlukan upaya yang strategis dalam rangka peningkatan kinerja keuangan UMKM, untuk mengatasi kendala tersebut dapat diupayakan dengan membekali pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengetahuan keuangan. Dalam buku Literasi dan Inklusif Keuangan di Indonesia, Soetiono dan Setiawan mengatakan bahwa Literasi Keuangan menjadi predictor yang signifikan dari

penetapan tujuan keuangan dalam pengelolaan usaha (Kusumaningtuti, 2018). Rahardjo (2019) juga mengatakan bahwa pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan sangat berperan penting untuk peningkatan pemahaman para pelaku UMKM terhadap berbagai macam jenis produk maupun jasa keuangan yang ditawarkan dengan harapan pemanfaatannya dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan usaha.

Oleh sebab itu, dalam rangka peningkatan pengetahuan, kemampuan serta keyakinan akan keuangan yang dimiliki oleh masyarakat, OJK sebagai regulator sudah membuat suatu program dalam rangka peningkatan pengetahuan keuangan yang diberi nama Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Pada program ini UMKM menjadi salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran OJK (Kusumaningtuti, 2018).



Tabel 1.3
Jumlah Fintech Lending yang berizin OJK

Tahun	Jumlah
2019	164
2020	149
2021	104
2022	102
2023	101

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa Fintech Lending yang berizin OJK pada tahun 2019 berjumlah 164, tahun 2020 berjumlah 149, tahun 2021 berjumlah 104, tahun 2022 berjumlah 102, dan tahun 2023 berjumlah 101.

Peneliti telah melakukan observasi awal kepada 30 orang pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Hasil observasi awal mengenai *Financial Technology Peer to Peer Lending* pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4
Rekapitulasi Awal Mengenai *Financial Technology Peer to Peer Lending* Pada UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

No	Pertanyaan	Jumlah Responden	Jawaban Responden			
			Ya	%	Tidak	%
1	Saya sudah sejak lama mengetahui <i>Financial Technology Peer to Peer Lending</i>	30	4	13,33	26	86,67
2	Saya memperoleh manfaat dari penggunaan <i>Financial Technology Peer to Peer Lending</i>	30	5	16,67	25	83,33
3	Saya dapat menggunakan <i>Financial Technology Peer to Peer Lending</i>	30	5	16,67	25	83,33
4	Selama menjalankan usaha <i>Financial Technology Peer to Peer Lending</i> berdampak kepada peningkatan aset (pinjaman <i>online</i> , dan transaksi)	30	3	10	27	90
5	Saya memahami dengan baik mengenai <i>Financial Technology Peer to Peer Lending</i>	30	3	10	27	90

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa hanya 13,33% pelaku UMKM yang sudah sejak lama mengetahui *Financial Technology Peer to Peer Lending*, hanya 16,67% pelaku UMKM yang memperoleh manfaat dan dapat menggunakan *Financial Technology Peer to Peer Lending* kapan saja, hanya 10% pelaku UMKM yang menyatakan bahwa *Financial Technology Peer to Peer Lending* berdampak pada peningkatan aset dan hanya 10% pelaku UMKM yang memahami dengan baik mengenai *Financial Technology Peer to Peer Lending*.

Peneliti telah melakukan uji coba kuesioner kepada 30 orang pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Hasil Uji Coba Kuesioner mengenai Pengguna *E-Wallet* pada pelaku UMKM Kuliner di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.5
Persentase Pengguna *E-Wallet* pada UMKM Kuliner
di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi 2019 - 2023

No	Jenis E-Wallet	Persentase Penggunaan					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Gopay	3,33%	3,33%	10%	26,67%	26,67%	14,00%
2	Ovo	3,33%	3,33%	6,67%	33,33%	33,33%	15,99%
3	Dana	6,67%	13,33%	23,33%	26,67%	33,33%	20,66%
4	ShopeePay	3,33%	3,33%	6,67%	23,33%	33,33%	13,99%
Total		16,66%	23,32%	47%	110,00%	126,66%	64,64%
Rata-Rata		4,16%	5,83%	11,75%	27,50%	31,66%	16,16%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.5, terlihat dari data diatas bahwa tahun 2019 Pengguna Gopay 3,33%, tahun 2020 3,33%, tahun 2021 10%, tahun 2022 26,67%, dan tahun 2023 26,67%. Pengguna Ovo tahun 2019 3,33%, tahun 2020 3,33%, tahun 2021 6,67%, tahun 2022 33,33%, dan tahun 2023 33,33%. Pengguna Dana tahun 2019 6,67%, tahun 2020 13,33%, tahun 2021 23,33%, tahun 2022 26,67%,

dan tahun 2023 33,33%. Pengguna ShopeePay tahun 2019 3,33%, tahun 2020 3,337%, tahun 2021 6,67%, tahun 2022 23,33%, dan tahun 2023 33,33%.

Peneliti telah melakukan uji coba kuesioner kepada 30 orang pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Hasil Uji Coba Kuesioner mengenai Pengguna *QRIS* pada pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.6
Persentase Pengguna *QRIS* pada UMKM Kuliner
di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi 2019 - 2023

No	Jenis-Jenis <i>QRIS</i>	Jumlah Responden	Persentase Penggunaan				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	<i>Qris Merchant Presented Mode (MPM)</i>	30	-	-	3,33%	30%	40%
2	<i>Qris Customer Presented Mode (CPM)</i>	30	-	-	-	-	-

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.6, terlihat bahwa pengguna *QRIS* pada UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Tahun 2021 pengguna *QRIS* jenis *Merchant Presented Mode (MPM)* 3,33%, tahun 2022 30%, dan tahun 2023 40%.

Dari hasil observasi awal mengenai *QRIS* pada pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi tidak ditemukan pelaku UMKM yang menggunakan *QRIS* jenis *Customer Presented Mode (CPM)*.

Peneliti telah melakukan observasi awal kepada 30 orang pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Hasil observasi awal mengenai pengguna *E-Wallet* dan QRIS pada pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.7
Rekapitulasi Awal Penggunaan *E-Wallet* dan QRIS
pada UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

No	Pertanyaan	Jumlah Responden	Jawaban Responden			
			Ya	%	Tidak	%
1	Saya sudah menggunakan <i>E-Wallet</i> dan QRIS pada usaha yang saya jalankan	30	14	46,67	16	53,33
2	Saya merasa usaha saya terbantu dengan penggunaan <i>E-Wallet</i> dan QRIS	30	9	30	21	70
3	Saya merasa tidak membutuhkan <i>E-Wallet</i> dan QRIS	30	21	70	9	30
4	Banyak pembeli memilih pembayaran <i>E-Wallet</i> dan QRIS	30	27	90	3	10
5	Omset usaha saya meningkat karena menggunakan pembayaran <i>E-Wallet</i> dan QRIS	30	7	23,33	23	76,67

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.7, terlihat bahwa masih banyak pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi yang belum menggunakan *E-Wallet* dan *QRIS*. Sedangkan banyak pembeli yang memilih pembayaran menggunakan *E-Wallet* dan *QRIS*. Hanya 46,67% pelaku UMKM yang sudah menggunakan *E-Wallet* dan *QRIS* pada usahanya, 30% pelaku UMKM menyatakan bahwa usaha mereka tidak terbantu dengan menggunakan *E-Wallet* dan *QRIS*, 70% pelaku UMKM merasa tidak membutuhkan *E-Wallet* dan *QRIS*, 90% pelaku UMKM menyatakan bahwa banyak pembeli memilih pembayaran menggunakan *E-Wallet* dan *QRIS*, dan 76,67% pelaku UMKM menyatakan bahwa omset mereka tidak meningkat dengan adanya *E-Wallet* dan *QRIS*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi masih belum cukup untuk mensejahterakan keluarga mereka. Beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa dengan adanya kredit mampu meningkatkan kualitas dan jumlah produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha yang mereka miliki.
2. Pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi yang belum mengetahui mengenai penggunaan *Financial Technology Peer to Peer Lending*. Namun ada juga beberapa pelaku UMKM yang telah menggunakan *Financial Technology Peer to Peer Lending*, akan tetapi beberapa pelaku

UMKM tersebut belum memahami dengan baik untuk penggunaan *Financial Technology Peer to Peer Lending* ini.

3. Masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi yang belum menggunakan *E-Wallet* dan *QRIS* pada usahanya. Sebagian pelaku UMKM juga merasa tidak membutuhkan *E-Wallet* dan *QRIS* pada usahanya. Sedangkan banyak pembeli yang memilih pembayaran menggunakan *E-Wallet* dan *QRIS*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Peer to peer Lending* berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?
2. Apakah *E-Wallet* berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?
3. Apakah *QRIS* berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?
4. Apakah *Financial Technology Peer to peer Lending, E-Wallet, dan QRIS* berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka diperoleh tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Peer to peer Lending* terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *E-Wallet* terhadap pendapatan UMKM Kuiner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Peer to peer Lending*, *E-Wallet*, dan QRIS terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan kegunaan dan manfaat diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan *Financial Technology Peer to peer Lending*, *E-Wallet*, *QRIS* dan Pendapatan.

2. Manfaat Akademis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis yaitu hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pelengkap maupun pembanding dari hasil penelitian-penelitian terdahulu serta bisa dijadikan sebagai

perbendaharaan kepustakaan bagi Fakultas maupun Universitas. Serta penelitian ini bisa digunakan untuk referensi penelitian-penelitian sejenis dimasa mendatang.

3. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan pendapatan, khususnya pemilik UMKM Kuliner di Kota Jambi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan apabila diperlukan dapat digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan *Financial Technology Peer to peer Lending, E-Wallet, QRIS* dan Pendapatan.
- c. Bagi pihak lain diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan informasi, menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengkajian topik yang berkaitan dengan masalah ini selanjutnya.

